

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 34 PEMATANGSIANTAR

Oleh :

Frances S. Sinurat¹, Pinondang Nainggolan², Pawer Panjaitan³

Sinurat98frances@gmail.com, pinondangnainggolan@usi.ac.id, pawerpanjaitan@usi.ac.id

Universitas Simalungun

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2010 – 2019 (10 tahun). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis baik parsial maupun serempak (uji t dan F) dengan level signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, ujimultikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan SBK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. NPL tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian uji F secara bersama-sama) menunjukkan DPK, SBK dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dari penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,941 atau sama dengan 94,1% artinya hubungan antar variabel X (DPK, SBK dan NPL) terhadap variabel Y (Penyaluran Kredit). Artinya variasi naik turunnya penyaluran kredit (Y) dipengaruhi oleh nilai DPK, SBK dan NPL. Sementara sisanya 5,9% diperoleh faktor lain diluar model.

Kata Kunci : Kredit, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan

Abstract

This research was conducted to examine the effect of the level of Third Party Funds (DPK), Credit Interest Rates (SBK) and Non Performing Loans (NPL) on Credit Distribution. The data used in this study are for the period 2010 - 2019 (10 years). The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing both partially and simultaneously (t and F tests) with a significance level of 5%. In addition, a classic assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. This shows that the available data has met the requirements using the multiple linear regression equation model.

Partially the results of the study indicate that the TPF and SBK variables have a positive and significant effect on Credit Distribution. NPL is not significant and has a negative effect on lending. The results of the F test jointly) show that TPF, SBK and NPL have a significant effect on Credit Distribution. From this study, it was obtained that the Adjusted R square value was 0.941 or equal to 94.1%, meaning the relationship between variable X (DPK, SBK and NPL) to variable Y (Credit Distribution). This means that variations in the ups and downs of lending (Y) are influenced by the value of DPK, SBK and NPL. While the remaining 5.9% obtained other factors outside the model.

Key : Credit, Third-party funds, Credit Interest Rates, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Peranan perbankan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank tidak hanya mencari keuntungan saja namun diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Menurut Undang - undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu bank yang berperan dalam proses penghimpun dana tersebut adalah Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan penyaluran kredit. Keuntungan yang didapatkan bank melalui kegiatan penghimpunan dan penyalurannya berupa bunga (spread based). Keterbatasan ini diberikan terkait dengan tujuan pelayanan utama Bank Perkreditan Rakyat kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai nasabah serta masyarakat sekitar.

Kehadiran BPR melalui penyaluran kredit bagi masyarakat menengah kebawah yang umumnya berorientasi sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat penting, karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia merupakan pelaku UMKM. Sebagai pelaku usaha informal permasalahan permodalan merupakan hambatan dalam mengembangkan usahanya, permodalan berupa kredit dari lembaga perbankan seperti BPR menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia. Bila penyaluran kredit BPR yang

diberikan kepada pelaku UMKM terus melemah, diprediksi upaya guna mendorong pertumbuhan ekonomi akan menjadi terhambat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 dalam kegiatan sehari-harinya adalah menjalankan fungsi sebagai perantara di bidang keuangan (*financial intermediary*), yaitu untuk menghimpun dana berupa tabungan dan deposito dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit/ pinjaman kepada masyarakat di Pematangsiantar dan sekitarnya.

Tabel 1

Indikator Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Nusantara bona pasogit 34 2010 - 2019

Tahun	DPK	Kredit	SBK	NPL
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)
2010	7.437.402.277	3.870.870.000	19,6	7,96
2011	7.339.675.134	5.167.396.000	19,6	1,79
2012	10.239.023.299	7.111.876.000	19,6	1,12
2013	9.460.486.000	8.577.296.000	21,1	4,10
2014	10.523.021.000	8.168.486.000	21,1	3,96
2015	10.109.040.000	7.178.157.000	21,1	4,10
2016	11.558.159.000	9.718.038.000	21,1	2,03
2017	13.029.916.000	10.167.559.000	20,8	1,64
2018	15.570.137.000	12.706.490.000	20,8	4,52
2019	17.721.811.000	13.917.217.000	20,8	5,19

Sumber : Laporan Tahunan BPR NBP 34 Pematangsiantar

Dilihat pada tabel 1 diatas dalam 10 tahun terakhir Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan. Total dana yang dihimpun dari tahun 2010 yaitu Rp. 7.437.402.277 mengalami peningkatan di tahun 2012 meskipun mengalami penurunan ditahun tahun 2013 dan 2015 hingga akhirnya mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2019 Rp. 17.721.811.000. Dan bisa dilihat pula bahwa NPL pada tahun 2010 adalah yang tertinggi pada 10 tahun terakhir yaitu 7,96%. Sedangkan pada tahun 2011 2012 dan 2017 rasio NPL terbilang sangat baik yaitu disekitar 1%.

Pada tahun 2019 NPL mengalami peningkatan dengan besar NPL 5,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Ditahun yang sama suku bunga kredit tetap dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 20,8%. Dana Pihak Ketiga pada tahun yang sama mengalami peningkatan yaitu Rp. 17.721.811.000 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah kredit pada tahun tersebut terus meningkat. Seperti dalam

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i2.374

teori jika kredit mengalami kenaikan seharusnya suku bunga mengalami penurunan dan NPL mengalami kenaikan namun di tahun tersebut suku bunga tidak mengalami penurunan dan NPL mengalami kenaikan yaitu tidak sesuai dengan teori yang ada, sedangkan DPK tetap mengalami kenaikan.

BPR dalam menyalurkan kreditnya kepada pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dari penyaluran kredit BPR adalah yang pertama DPK yang dihimpun dari masyarakat. DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit BPR karena DPK menjadi ukuran besarkecilnya kredit yang akan disalurkan. Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR adalah Suku Bunga Kredit (SBK) dari BPR tersebut karena, SBK menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan transaksi berupakredit. Semakin tinggi SBK yang ditawarkan akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit karena, masyarakat akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan lain dari pada harus membayar SBK yang tidak dapat dijangkau. Faktor internal penyaluran kredit BPR yang ketiga adalah *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio NPL akan berpengaruh terhadap menurunnya kredit yang disalurkan BPR, karena pihak BPR akan mengurangi resiko meningkatnya kembali NPL ketika penyaluran kredit tidak dikurangi. Oleh karena itu pengurangan jumlah kredit yang disalurkan menjadi salah satu jalan guna menekan NPL.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, kredit *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit di Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap Penyaluran Kredit di Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. 2) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap Penyaluran Kredit di Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. 3) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit di Bank

Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kredit

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit berasal dari kata *credere* atau *creditum*. *Credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan, sementara *creditum* dalam bahasa latin yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Arti kata tersebut memiliki implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan. Tanpa kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyepakati kredit, sebab pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah perorangan atau badan usaha. Nilai ekonomi yang akan diperoleh nasabah debitur dan kreditur (bank) harus disepakati sejak awal (ada komitmen) tanpa merugikan salah satu pihak. Nilai ekonomi atas kredit yang sama akan dikembalikan pada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan tersebut. (Taswan, 2010:309).

Raymod P. Kent, berpendapat bahwa kredit adalah "*Credit may be defined as the right to receive payment or the obligation to make payment on demand or at some future time on account of an immediate transfer of goods.*" Maksud dari pernyataan tersebut adalah, "Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang." (Herli, 2013:24)

b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.

Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi menghimpun dana dalam mata uang rupiah dari masyarakat untuk kemudian melempar (menyalurkan) kembali dana itu dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana itu disebut sebagai dana pihak ketiga. Jadi dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik itu masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, dalam mata uang rupiah. Bagi sebagian besar atau bahkan setiap bank, dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. (Herli, 2013:17)

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal, jika dibandingkan dari dana sendiri. (Kasmir, 2014:71)

Untuk memperoleh dana dari masyarakat bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri, sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Ketiga sumber dana yang dimaksud adalah:

1. Simpanan Giro
2. Simpanan Tabungan
3. Simpanan Deposito

c. Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2014:154)

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya atau pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

d. Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

Non performing loan atau yang biasa disebut kredit bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i2.374

pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan secara total. Tunggakan pokok kredit maupun bunga juga akan menyebabkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit menjadi terpengaruh karena berkurangnya dana yang akan disalurkan ke kredit dan disisi lain bank harus membentuk penyisihan cadangan piutang ragu-ragu untuk menutup resiko kerugian. Dengan demikian ada korelasi positif antara jumlah kredit non lancar dengan jumlah kredit yang harus disalurkan.

Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu bangsa karena dalam definisi bank menurut UU perbankan no. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya BPR yang dihimpun dari masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit). DPK baik itu berupa tabungan deposito dan yang lainnya merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk penyaluran kredit.

Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit

Teori klasik menyebutkan bahwa tabungan adalah fungsi dari suku bunga, semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Menurut klasik tingkat bunga sangat menentukan tabungan masyarakat, makin tinggi tingkat bunga maka

dorongan masyarakat untuk mengorbankan pengeluarannya guna menambah tabungannya makin meningkat pula karena tingkat bunga menurut teori klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau mengorbankan konsumsinya. Sedangkan hal ini sebaliknya berlaku pada investasi berupa kredit, dimana semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kecil. (Nopirin, 2010 : 70).

Hubungan Non Performing Loan (NPL) dengan Penyaluran Kredit

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Klasifikasi tentang kredit-kredit tidak lancar ini ditetapkan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.23/12/BPPP, Februari 1991.

Kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya usaha perbankan apabila kredit tersebut dinyatakan bermasalah. Besarnya kredit yang bermasalah dihitung dengan nilai *Non performing loan* (NPL). Semakin besar NPL maka semakin tinggi risikonya. Resiko yang dihadapi bank disebut *default risk* atau resiko kredit. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar 3%-5% dari total kreditnya. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan pengurangan jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Oleh sebab itu, jika NPL menunjukkan nilai yang tinggi maka kinerja operasional pada bank tersebut akan menjadi terganggu, sehingga bank harus mengurangi penyaluran kreditnya.

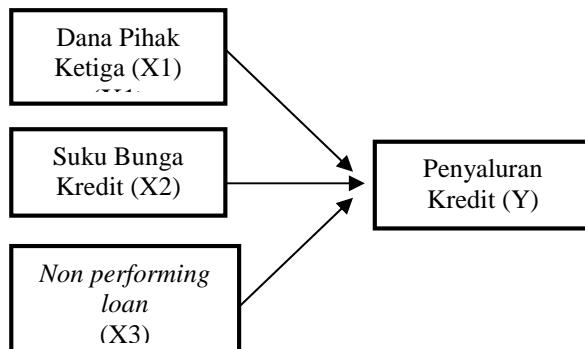
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dilakukan sebuah model penelitian, yaitu penelitian untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusantara Bona Pasogit. Untuk itu, dalam penelitian ini memunculkan sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan suatu analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i2.374

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Nusantara Bona Pasogit, yakni sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan pemikiran teoritis di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Variabel Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penyaluran kredit di BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar.

H₂ : Variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penyaluran kredit di BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar.

H₃: Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penyaluran kredit di BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Yang menjadi lokasi penelitian adalah pada PT.BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar, jalan Ade Irma Suryani No. 16-E Pematangsiantar.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Dalam

penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (X₁), suku bunga kredit (X₂) dan *Non Performing Loan* (X₃), terhadap Penyaluran Kredit (Y) sebagai variabel dependen.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS 22,0. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DPK, Suku Bunga Kredit dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Di mana :

Y = Penyaluran kredit

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Dana pihak ketiga (DPK)

X₂ = Suku Bunga Kredit

X₃ = *Non performing loan* (NPL)

e = Standard Error (faktor pengganggu)

Untuk akan menjelaskan permasalahan yang diteliti, maka akan diterangkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

1. Jumlah Penyaluran **Kredit (Y)**

Kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR Nusantara Bona Pasogit meliputi semua jenis kredit yaitu modal kerja, investasi, dan konsumsi yang tercatat pada akhir periode bulanan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

2. Jumlah **Dana Pihak Ketiga (X1)** BPR

Dana Pihak Ketiga adalah jumlah simpanan masyarakat yang ada pada BPR Nusantara Bona Pasogit yang meliputi tabungan dan deposito berjangka yang tercatat pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam jutaan rupiah.

3. **Suku Bunga Kredit (X2)** BPR

Suku Bunga Kredit adalah suku bunga yang berlaku pada BPR Nusantara Bona Pasogit secara rata-rata yang tercatat pada periode bulanan yang dinyatakan dalam prosentase.

4. Jumlah **Non performing loan (X3)**

Non performing loan (NPL) adalah jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan

macet yang tercatat padaakhir periode tahunan yang dinyatakan dalam rasio yang ada pada BPR Nusantara Bona Pasogit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Model analisis regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit dan non performing loan terhadap penyaluran kredit di BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program statistik sehingga menghasilkan persamaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Standardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-5.399
	log_DPK	1.084
	log_SBK	3.414
	log_NPL	-.104

Sumber :output SPSS 24 data diolah

Dimana:

- Y = Jumlah Kredit (Rupiah)
- X1 = Dana Pihak Ketiga (Rupiah)
- X2 = Suku Bunga Kredit (Persen)
- X3 = Non Performing Loan (Persen)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -5.399 + 1.084X1 + 3.414X2 - 0.104X3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh variabel bebas (X1, X2, dan X3).

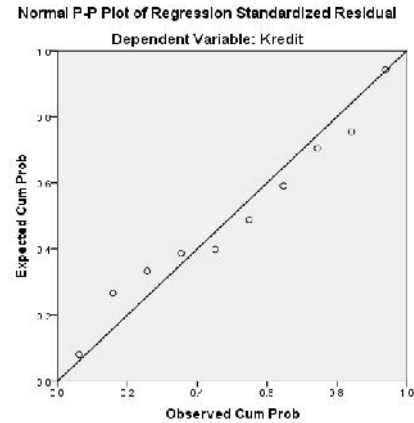
Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut dengan mendekati nilai rata-ratanya.

1. Analisis Grafik Normal Probability Plot (Normal P- Plot)

Gambar 2
Hasil Grafik P-P Plot

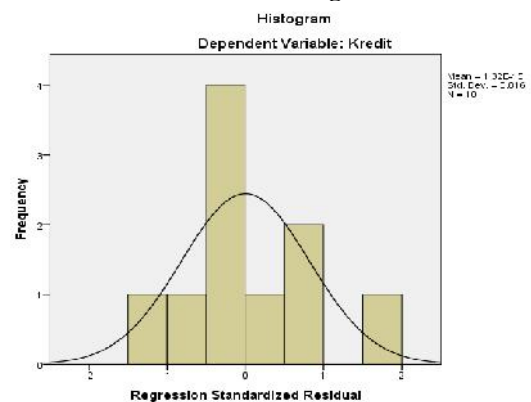


Sumber :output SPSS 24 data diolah

Dari gambar histogram, terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Dari gambar normal P-Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

2. Analisa Grafik Histogram

Gambar 3
Grafik Histogram



Sumber :output SPSS 24 data diolah

Berdasarkan grafik pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa grafik histogram membentuk sebuah lonceng. Hal ini menunjukkan jika dilihat dari grafik histogram data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data normal atau yang berdistribusi normal.

3. Metode Skewness – Kurtosis

Uji normalitas data ini juga menggunakan metode Skewness – Kurtosis yaitu dimana Skewness secara sederhana diartikan tingkat kemencengan suatu distribusi data penelitian. Sedangkan Kurtosis merupakan tingkat keruncingan distribusi penelitian. Berikut

adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Skewness – Kurtosis :

Tabel 3

Tabel Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
DPK (X1)	10	.825	.687	.158	1.334
SBK (X2)	10	-.894	.687	-1.297	1.334
NPL (X3)	10	.788	.687	.720	1.334
Kredit (Y)	10	.262	.687	-.347	1.334
Valid N (listwise)	10				

Sumber :output SPSS 24 data diolah

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK), Non Performing Loan (NPL) dan Kredit terdapat data yang berdistribusi normal, hal ini disebabkan dari nilai statistik pada variabel tersebut masih berada di rentang nilai -2 hingga +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Cara menguji asumsi autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), jika angka $D < DW > Du$ dan $D < (4 - DW) > Dm$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
648308622.800	2.568
a. Predictors: (Constant), NPL, SBK, DPK	
b. Dependent Variable: Kredit	

Sumber :output SPSS 24 data diolah

Dari tabel diatas diketahui ditemukan hasil berikut:

Nilai DW adalah 2,568.

Nilai dL dengan $n=10, (k=3, \alpha=5\%) = 0,5253$

Nilai dU dengan $n=10, (k=3, \alpha=5\%) = 2,0163$

$4 - dU = 4 - (2,0163) = 1,9837$

Nilai DW berada pada zona :

$dL < DW > dU$ dan $dL < (4 - dU) > dU$

$0,5253 < 2,568 > 2,0163$ dan $0,5253 < 1,9837 > 2,0163$

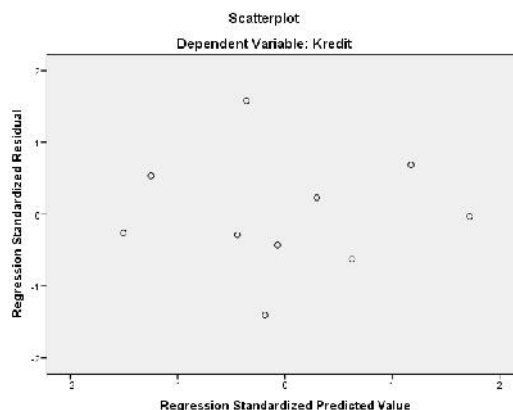
Dapat disimpulkan dengan metode Durbin Watson bahwa tidak terjadi autokorelasi model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

Gambar 4

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber :output SPSS 24 data diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplots, diketahui dalam uji ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas ditemukan. Hal ini dibuktikan dari gambar diatas titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 5

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	.774	1.291
SBK	.775	1.291
NPL	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber :output SPSS 24 data diolah

Berdasarkan tabel output “coeficients” pada bagian “Vollinearity Statistic” diketahui nilai Tolerance untuk ketiga variabel adalah lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk ketiga variabel adalah lebih besar dari 10. Maka mengaju pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t)

Model	Standardize d Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		-3.948	.008
log_DPK	.794	8.134	.000
log_SBK	.292	2.912	.027
log_NPL	-.165	-1.972	.096

Sumber :output SPSS 24 data diolah

Dilihat dari tabel diatas. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh DPK (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Variabel penelitian dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil Uji-t dari dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 (<5%). Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 8.134 sedang nilai t tabelnya adalah 2,44. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) mempengaruhi penyaluran kredit secara positif dan signifikan.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Variabel penelitian Suku Bunga Kredit (SBK) sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil Uji-t dari Suku Bunga Kredit menunjukkan tingkat signifikansi 0.027 (>5%) yang berarti pengaruh variabel Suku Bunga Kredit secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2.912 sedang nilai t tabelnya adalah 2,44. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Kredit (SBK) mempengaruhi penyaluran kredit secara positif dan signifikan.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Variabel penelitian Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil Uji-t dari Suku Bunga Kredit menunjukkan tingkat signifikansi - 0.096 (<5%) yang berarti tidak ada pengaruh variabel Non Performing Loan secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -1.972 sedang nilai t tabelnya adalah 2,44.

Kondisi ini mengandung arti semakin tinggi nilai NPL mengakibatkan semakin rendah tingkat Penyaluran Kredit pada bank perkreditan rakyat. Hal ini disebabkan NPL mengindikasikan tingkat kredit macet pada bank yang akan mengakibatkan menurunnya tingkat kredit yang akan disalurkan. Untuk nilai t tabel lebih besar dari t hitung, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.247	3	.082	48.494	.000 ^b
	Residual	.010	6	.002		
	Total	.257	9			

a. Dependent Variable: log_kredit
b. Predictors: (Constant), log_npl, log_dpk, log_sbk

Sumber : output SPSS 24 data diolah

Untuk menguji apakah model dapat digunakan yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alfa 0,05%).

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i2.374

Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika Sig. <0,05 maka model diterima. Pada tabel uji F di atas nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung (48.494) yang lebih besar dari nilai F tabel (4,53). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Penyaluran Kredit atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Non performing Loan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Nusantara Bona Pasogit periode 2010- 2019. Sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Non performing Loan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit periode 2010- 2019 dapat diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji R^2 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.941	.04119

a. Predictors: (Constant), log_npl, log_dpk, log_sbk

Sumber: output SPSS 24 data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi I dan koefisien determinasi(R^2 square), Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabelindependent (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilaikoefisien korelasi sebesar 0, 980 atau sama dengan 98% artinya hubungan antarvariabel X (DPK, SBK dan NPL) terhadap variabel Y (Penyaluran Kredit) dalamkategori kuat. R^2 square menjelaskan seberapa besar variabel yang disebabkan oleh Xdari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0, 960 atau 96%. Artinya 96%Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh ketiga variabel besar DPK, NPL dan LDRsedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. $Adjusted R^2$ square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekatimutu

penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai $adjusted R^2$ square sebesar 0, 941 atau 94,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel DPK, SBK dan NPL Lsangat besar terhadap Penyaluran Kredit.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hipotesis yang terbukti dan ada juga yang tidak terbukti. Untuk itu, bagianpembahasan ini akan berisi pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing variabel.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1)terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Dana Pihak Ketiga selama periode penelitian mempengaruhi Penyaluran Kredit secara signifikan.Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorongpeningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kreditperbankan. Hal itu disebabkan DPK merupakan jumlah dana yang disimpan olehmasyarakat dimana modal ini nantinya akan disalurkan ke pihak yang membutuhkandana dalam bentuk kredit. Sehingga semakin tinggi DPK, semakin tinggi pulaPenyaluran Kredit.

2. Pengaruh Suku Bunga Kredit (X2)terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa variabel suku bunga Kredit memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.Selain itu koefisien regresi variabel ini bertanda positif, yang berbeda dengan teori permintaan kredit Bernanke danBlinder yang menyatakan bahwa permintaan kredit dipengaruhi olehtingkat suku bunga pinjaman, dan suku bunga memiliki pengaruhnegatif terhadap permintaan kredit.Ini juga dikarenakan suku bunga kredit yang di tentukan tidak mengalami perubahan tiap tahun melainkan mengalami perubahan dalam jangka 2-4 tahun.

Suku bunga pinjaman dapat juga diartikan sebagai hargayang harus dibayar oleh debitur karena telah menggunakan jasa kredit dari perbankan. Karena hasil dari estimasi

DOI : 10.36985/ekuilnومي.v2i2.374

menunjukkan bahwasuku bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori permintaan dimana ketika harga naik, maka barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga turun maka barang yang diminta naik.

Karena suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit investasi, BPR harus lebih baik dan hati-hati lagi dalam mengubah tingkat bunga kredit.

3. Pengaruh Non Performing (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Dari uji t yang telah dilakukan, variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit yang berarti perubahan rasio NPL tidak akan menyebabkan perubahan pada kredit. Hasil ini tidak sesuai dengan teori penawaran uang Melitz dan Pardue yang disempurnakan oleh Warjiyo, yang menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Karena semakin tinggi tingkat NPL berarti semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung oleh bank.

Dilihat dari perkembangan NPL pada tahun 2010-2019, perkembangan NPL mengalami perkembangan yang masih terkontrol. Disisi lain BPR tetap mengalami peningkatan di penyaluran kredit tanpa mengkhawatirkan kenaikan kredit bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar periode 2010-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan

Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar periode 2010-2019.

2. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar periode 2010-2019.
3. Berdasarkan hasil regresi suku bunga, diperoleh t-statistik 2,408 dengan signifikan $0,027 < 0,05$, disimpulkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau adalah positif dan signifikan. Artinya, Suku Bunga berdasarkan uji yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kredit.
4. Berdasarkan hasil regresi Variabel penelitian Non Performing Loan (NPL) Uji-t dari Suku Bunga Kredit menunjukkan tingkat signifikansi 0,96 (<5%) yang berarti tidak ada pengaruh variabel Non Performing Loan secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -1,972 sedang nilai t tabelnya adalah 2,44. Dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit. Ini mungkin dikarenakan BPR memiliki kecukupan modal dari dana pihak yang dihimpun yang terus meningkat sehingga rasio NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit di BPR tersebut.

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disajikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak PT Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar, dalam upaya meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan, pihak bank diharapkan lebih memperhatikan suku bunga kredit. Mengingat suku bunga kredit yang tinggi akan berdampak pada peningkatan Non performing loan dan Non performing loan akan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Dan selanjutnya penurunan dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dari upaya tersebut sebaiknya kinerja bank dapat dilakukan dengan baik dan benar dengan cara mengelola seefektif mungkin biaya-biaya operasional

yang berkaitan dengan penyaluran kredit, hal ini dilakukan agar sesuai dengan yang diharapkan pihak manajemen bank.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak hanya pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga kredit dan *NonPerforming Loan* (NPL), tetapi bisa juga digunakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan seperti *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian ini bisa lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna Dwi Astuti. 2016. *Analisis Pengaruh DPK, Suku Bunga KPR, dan NPL Terhadap Total Penyaluran KPR Perbankan Di Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Gaby Firdha Aldila. 2012. *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan non performing loan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia*. Karya Tulis Alumni Jurusan ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gentur Jalunggono. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum Di Kabupaten Banyumas*. Karya Tulis Mahasiswa Tidar. Karya tulis mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Jakarta : C.V Andi Offset
- Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margareth. E. Leiwakabessy. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat PT. Modern Express Cabang Piru Kabupaten Seram Bagian Barat*. Karya Tulis Mahasiswa jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Pattimura Ambon.
- M.I Nasedum, S.Murni dan V.N Untu. 2020. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposito Ratio (LDR) Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018*. Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nopirin, 2010. *Ekonomi Moneter Buku I*, Edisi Keempat, penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Putra dan Rustariyuni. 2015. *Pengaruh DPK, BI rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009- 2014*. Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Roy seleky. 2018. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Bagi Usaha Kecil Di Kota Ambon*. Karya Tulis Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Patimura.
- Suci Mulyati. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Periode 2013-2016 (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bima)." Skripsi jurusan manajemen. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*, cetakan kedua, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*, Edisi Kedua.

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i2.374

Penerbit: UPP STIM YKPN,
Yogyakarta.

Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan
UU.No. 7/1992 tentang Perbankan.

Vhietrin Gift. 2017. *“Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di
Provinsi Riau Tahun 2006-2015”*. Karya
Tulis Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Riau.

Yoga dan Yuliarmi. 2013. *Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di
Provinsi Bali*. Karya Tulis Mahasiswa Jurusan
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi.
Universitas Udayana.